

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

National Health Interview Study (NHIS) melaporkan bahwa ada sekitar 1,55% (2,6 juta) populasi orang dewasa yang menderita CTS. Kemudian (Saputra, 2020). *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa di 27 negara bagian Uni Eropa, *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) termasuk *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) mewakili sebanyak 59% dari semua jenis penyakit yang diakui oleh Badan Statistik Penyakit Akibat Kerja Eropa pada tahun 2005. (Sekarsari dkk., 2017)

Pada penelitian pekerjaan dengan risiko tinggi pada pergelangan tangan dan tangan di Indonesia melaporkan prevalensi *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) antara 5,6% sampai dengan 15% (Wutsqa, 2020). Sementara itu, menurut penelitian Astrina Aulia terhadap pekerja bagian packing plant di Indarung, Sumatera Barat, diketahui bahwa sebesar 65,2% pekerja menderita *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) (Astrina Aulia, 2015 dalam Sitompul, 2019). Kemudian di provinsi Sulawesi Utara sendiri, lebih tepatnya di Kota Bitung untuk prevalensi kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada karyawan bank ditemukan sebesar 28% (Mandias & Dengah, 2019).

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) merupakan gangguan pada

tulang yang diakibatkan oleh gerakan dalam waktu lama secara berulang dengan posisi statis sehingga suplai darah ke pergelangan tangan, tangan, dan saraf terganggu. *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) disebabkan oleh faktor okupasi (akibat pekerjaan) seperti getaran, masa kerja, lama kerja, masa kerja, dll. (Utamy dkk.,2020).

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) dapat menyebabkan gejala seperti nyeri, kesemutan, dan baal. Gejala – gejala tersebut dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari – hari, mengganggu tidur pada malam hari dan dapat pula mengakibatkan kelemahan pada otot thenar yang akan mempengaruhi fungsi dari tangan seperti menggenggam, menjepit, dan sebagainya (Hanani, 2018).

Seperti yang telah dijabarkan oleh (Utamy dkk.,2020) masa kerja merupakan salah satu faktor yang menyebabkan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) yang dimana masa kerja adalah waktu yang dihitung dari pertama kali pekerja masuk kerja sampai penelitian berlangsung. Waktu yang membentuk pengalaman seseorang, maka masa kerja adalah waktu yang telah dijalani seorang pekerja selama menjadi tenaga kerja atau karyawan perusahaan. (Septianawati, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jehaman dkk., 2021) pada pekerja yang memiliki masa kerja ≥ 4 tahun terdapat 34 pekerja (72.3%) yang mengalami keluhan CTS yang dimana berarti ada hubungan antara masa kerja dan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Kemudian lama kerja juga merupakan salah satu faktor resiko yang dapat menimbulkan keluhan Carpal Tunnel Syndrome (CTS). Lama kerja perhari merupakan salah satu faktor resiko yang dapat menimbulkan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Pada laporan yang dikeluarkan *Accident Compensation Corporation* pada tahun 2014 dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang meningkatkan risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada seorang pekerja sehingga dapat dikatakan bahwa dengan lama kerja 4-8 jam mempunyai resiko terkena *carpal tunnel syndrome* 24,5 kali lebih besar dibandingkan dengan yang lama kerjanya ≤ 4 jam (Arifin & Permatasari, 2021).

Selain dari yang telah disebutkan diatas, usia juga termasuk sebagai salah satu faktor penyebab *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) yang dimana adanya hubungan antara usia dengan kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) Pada pekerja dikarenakan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) paling banyak ditemukan pada usia ≥ 30 tahun. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan fisik tenaga kerja semakin lama akan semakin menurun selain itu perubahan hormonal yang kuat pada masing-masing pekerja juga sangat memungkinkan terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) (Noprianti dkk., 2020), yang dimana sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qoribullah, 2020) bahwa sebagian besar pekerja dengan keluhan CTS ditemukan pada kelompok usia 35 - 44 tahun.

Pekerja yang aktif melakukan gerakan secara terus-menerus dapat menyebabkan risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) karena adanya penurunan jenis sensasi dan kelemahan pada otot. Penelitian (Nisa dan Anwar, 2018) menjelaskan bahwa sebagian besar yang terdiagnosis positif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) adalah responden perempuan, memiliki masa kerja ≥ 12 tahun sebesar 47,1%, serta memiliki level eskposur posisi kerja dengan kategori sedang terdiagnosis positif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dimana ada tiga faktor yang memiliki tren tertinggi dalam kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) yaitu frekuensi gerakan lengan, gerakan berulang, dan postur pergelangan tangan (Nandini, 2020).

Faktor risiko terjadinya *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dikelompokkan menjadi faktor individu dan faktor fisik terkait pekerjaan. Faktor fisik terkait pekerjaan yaitu pekerjaan tangan dengan gerakan berulang yang tinggi, pekerjaan menggenggam atau menjepit dengan kekuatan, postur janggal pada pergelangan tangan dalam waktu yang lama, dan getaran lengan-tangan. Faktor individu terdiri dari riwayat penyakit diabetes mellitus, hipotiroidisme, obesitas, arthritis rheumatoid, umur, dan jenis kelamin wanita(Nandini, 2020).

PT. Japfa *Comfeed* Indonesia Tbk. Cabang Makassar menambah atau membuka divisi trading (pembelian jagung) di

daerah Gowa, yang dikenal dengan *Corn Dryer* Unit Gowa atau disingkat PT. Santosa Utama Lestari Unit *Corn Dryer* Gowa didirikan sejak tanggal 30 Mei 2002 dimana kegiatan utama perusahaan adalah mengadakan pembelian jagung dari petani atau pedagang kemudian mengolah bahan baku jagung menjadi bermacam – macam barang jadi. Adapun struktur organisasi ataupun divisi divisi yang ada pada PT. Santosa Utama Lestari Unit CD-Gowa yaitu kepala unit, HRD, *plant*, *quality control*, *finance and accounting*, dan *purchasing*.

Berdasarkan pengambilan data awal melalui wawancara yang dilakukan di PT Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa terbagi atas 5 bagian dan 1 kepala unit. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan pada bagian *plant* dimana peneliti akan meneliti tentang hubungan paparan getaran dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dan produktivitas kerja. Penelitian ini melibatkan pekerja pada bagian *plant* yang dimana terdapat sebanyak 36 pekerja.

Saat pengambilan data awal pada pekerja di bagian *plant* di PT Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa , ditemukan 6 dari 10 pekerja yang telah diwawancara secara singkat mengaku mengalami keluhan kesemutan ataupun nyeri pada tangan maupun jari – jari tangan yang dimana hal tersebut merupakan salah satu gejala dari keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS). Hal ini

dikarenakan risiko pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja seperti gerakan yang dilakukan secara berulang dan terus menerus dalam waktu lama yang memicu terjadinya keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat masalah penelitian tentang faktor determinan yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?

1. Apakah ada hubungan masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?

2. Apakah ada hubungan lama kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?

3. Apakah ada hubungan usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?

4. Apakah ada hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?
5. Apakah ada hubungan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?
6. Apakah ada hubungan gerakan repetitif dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor determinanyang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023

- c. Untuk mengetahui hubungan usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023
- d. Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023
- e. Untuk mengetahui hubungan Alat Pelindung Diri (APD) dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023
- f. Untuk mengetahui hubungan gerakan repetitif dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada pekerja di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan acuan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor determinan yang berhubungan dengan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) di PT. Santosa Utama Lestari Unit CD – Gowa.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan tentang teori K3 serta menjadikan sarana pengetahuan yang secara teori sudah didapatkan dengan kenyataan yang ada.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan bagi mahasiswa Universitas Muslim Indonesia yang memiliki kepentingan dan minat serta bakat di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan dapat menjadi bahan referensi serta nilai yang lebih dalam pengembangan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Sebagai salah satu wadah terjadinya hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia industri terutama menerapkan teori yang didapat guna pemecahan masalah industri.